

BENCHMARKING

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA LEVEL PENDIDIKAN DASAR

Irma Suryani¹, Choirunniswah², Zulhijra³, Maryamah⁴,
Kasinyo Harto⁵

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

Email: arrijalwazir165@gmail.com¹, choirunniswah_uin@radenfatah.ac.id²;

zulhijra_uin@radenfatah.ac.id³, maryamah_uin@radenfatah.ac.id⁴

masyo_71@radenfatah.ac.id⁵

Keywords:

Teacher readiness, Islamic
Religious Education, P5

(*) Corresponding Author:

Irma Suryani,
arrijalwazir165@gmail.com

Abstract

The research problem is the difficulty teachers face in determining strategies for P5 learning within the Independent Curriculum in elementary schools. Furthermore, the goal of developing a Pancasila student profile that aligns with the objectives of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology's Independent Curriculum has not been achieved. The purpose of this study was to analyze the readiness of Islamic Religious Education teachers in the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in elementary schools in Palembang City. This research method was qualitative. The research informants were Islamic Religious Education teachers at SDN 115 Palembang. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used qualitative analysis. The research results show that elementary school teachers in Palembang City are well-prepared in all aspects. However, ongoing efforts are needed to foster greater enthusiasm and preparedness in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5).

INTRODUCTION

Kurikulum Merdeka adalah suatu pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia pasca wabah Covid-19 lima tahun lalu, dengan tujuan memastikan proses pembelajaran berjalan lancar demi mencapai target nasional (Astuti et al. 2024). Ciri khas Kurikulum Merdeka adalah kemandirian belajar dan pembentukan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mencerminkan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia (Vhalery, Setyastanto, and Leksono 2022).

Kurikulum Merdeka sesuai dengan kompetensi yang diinginkan dalam pendidikan abad ke-21 yang fokus pada siswa (S, Alpia, and Delilla 2024). Salah satu ciri khas yang membedakan Kurikulum Merdeka dari kurikulum sebelumnya, seperti KTSP dan Kurikulum 2013, adalah adanya tiga jenis pembelajaran, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Astuti et al. 2024). Jenis pembelajaran ketiga ini diwajibkan untuk mendapatkan evaluasi khusus sehingga masing-masing memiliki hasil belajar yang terpisah (Zainuri 2023). Penting untuk dicatat bahwa perubahan ini tidak bersifat total karena Kurikulum Merdeka masih mengadopsi beberapa kebijakan yang relevan dari kurikulum sebelumnya, terutama dari segi kompetensi dan pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

Perbedaan yang paling mencolok terlihat pada penyederhanaan administrasi program pembelajaran. sebelumnya, guru diwajibkan membuat dokumen seperti RPP yang cukup tebal dan berlembar-lembar, sedangkan dalam Kurikulum Merdeka, RPP

dibuat lebih ringkas hanya dalam satu lembar (Asiati and Hasanah 2022). Bagian-bagian yang dianggap tidak penting tidak perlu ditata. RPP dalam Kurikulum Merdeka dibuat lebih sederhana, mudah dipahami, dan bersifat umum karena hanya memuat proses dan tujuan pembelajaran secara garis besar. Hal ini bertujuan agar guru dapat lebih fokus dalam mengajar, mentransfer ilmu, mendidik, memfasilitasi, dan membimbing peserta didik dengan cara yang lebih praktis dan efektif (Saesaputri, Fuad, and Zulaikha 2023).

Berbagai kelebihan kurikulum merdeka tersebut menjadi harapan dapat merubah kualitas sistem pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Idealnya, guru sebagai fasilitator, subjek dan sumber belajar bagi peserta didik memiliki kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, khususnya pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang secara teoretis bersinergi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Kesiapan guru seyogyanya dapat terpenuhi secara keseluruhan, meliputi pola pikir, kemampuan (baik pada aspek profesional, pedagogik, sosial, maupun keperibadian), dan sikap (Romadhon et al. 2023). Pola pikir guru dikatakan telah siap apabila sesuai dengan paradigma pembelajaran yang dikehendaki dalam kurikulum merdeka. Secara profesional, pedagogik, sosial, dan keperibadian guru mampu melaksanakan kurikulum merdeka untuk mencapai tujuan kurikulum merdeka. Diikuti dengan sikap positif, bersemangat tinggi, berani mengambil keputusan dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam (Astuti and Ismail 2025). Satuan pendidikan harus mengupayakan program-program pembelajaran dirumuskan untuk membentuk karakter siswa sebagai individu terpelajar yang memiliki integritas tinggi (Susilawati et al. 2022). Karakter lulusan yang baik menjadikan mereka diperhitungkan, siap memasuki dunia kerja, siap bersaing dan bijaksana sebagai bentuk kematangan emosional dan kepribadian yang baik (Muhtar and Dallyono 2020). Pada kurikulum Pendidikan Agama Islam proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat komprehensif dan bertujuan untuk membina pemahaman serta pengamalan agama siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Astuti and Ismail 2025). Hal ini relevan dengan tujuan pembentukan karakter dalam kurikulum merdeka (Rofiq, Sutomo, and Rodliyatin 2022). Selain itu, relevan dengan tujuan pendidikan Agama Islam membentuk akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam (Nurlaila and Lestari 2025).

Pembentukan karakter dalam kurikulum merdeka dilakukan secara tersendiri dalam pembelajaran kokurikuler P5 (Irawati et al. 2022). Kedua jenis pembelajaran ini sejalan dengan tujuan pendidikan Agama Islam yang seharusnya telah akrab dan dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam terutama pada aspek materi yang akan diajarkan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bentuk pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang wajib diimplementasikan oleh sekolah.

Tujuan P5 adalah mewujudkan kompetensi dan karakter peserta didik berdasarkan standar kelulusan, artinya standar ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan peserta didik, guru dan sekolah (Anjarwati et al. 2023). Idealnya, guru dapat menerapkan enam aspek pembelajaran P5 yaitu: (a) keimanan, ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (b) pembangunan global; (c) bekerjasama; (d) mandiri; (e) berpikir kritis; dan (f) kreatif (Dwi Alfina and Hasanah 2024). Secara filosofis seiring dengan hakikat pendidikan nasional dalam membentuk akhlak dan kepribadian bangsa yang unggul melalui ilmu dan proses pendidikan (Wijaya and Sabda 2023).

Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak dapat diintegrasikan dalam pembelajaran saja namun harus diterapkan secara khusus, terprogram dan terencana dengan baik. Tujuan penerapan P5 adalah untuk membentuk karakter mandiri, mampu menyesuaikan dengan perubahan zaman dengan cepat terutama dalam perubahan teknologi pada masa depan

sehingga mereka siap bersaing dengan SDM di berbagai penjuru dunia, sehingga penerapan pembelajaran P5 tidak hanya sekedar melaksanakan kurikulum merdeka tetapi lebih pada penyiapan generasi bangsa yang siap kerja (Habibah and Nurhidin 2023).

Fenomena yang muncul secara umum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum berjalan maksimal pada sekolah-sekolah level pendidikan dasar di Kota Palembang. Oleh karena itu diperlukan kreativitas dan inovasi guru dalam pelaksanaannya. Idealnya ada kerjasama dan saling mendukung antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pembelajaran P5 di sekolah. Kerjasama itu dapat diwujudkan melalui pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara terpadu dengan pembelajaran dan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Fenomena yang nampak adalah masih ditemukan permasalahan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan dasar dan menengah, permasalahan yang paling utama adalah kesiapan guru yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya di satuan pendidikan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kekurangan sarana dan prasarana Proyek serta minimnya pelatihan menjadi kendala bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut (Lestari, Ridha, and Usmaidar 2023).

Pada tingkat pendidikan dasar, penerapan kurikulum merdeka khususnya P5 telah dilaksanakan di beberapa sekolah. Pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Palembang, pembelajaran P5 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dilaksanakan sesuai dengan arahan Kemdikbudristek namun masih ditemukan permasalahan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan secara umumnya guru belum siap mengimplementasikan kurikulum merdeka (Wyandha et al. 2023). Begitu pula dengan permasalahan pada beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kota Palembang, masih mengalami kendala terkait dengan kesiapan guru PAI dan peserta didiknya. Menurut guru PAI masih belum siap secara administrasi karena memiliki perbedaan persepsi tentang penerapan P5 di antara guru-guru PAI sekolah dasar di Kota Palembang. Selain itu, proses pembelajaran P5 belum berjalan secara optimal, terutama jika dilihat dari aspek administrasinya.

RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan pada SD Negeri 115 Palembang, pada bulan April s.d Oktober 2024. Sumber data primer penelitian yaitu guru PAI berjumlah 4 orang. Sebagai penunjang, diambil 10 siswa. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik kualitatif. Data *collection*, melalui observasi, wawancara terstruktur, dan teknik dokumentasi berkaitan dengan kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Data *display*, yaitu penyajian data. Data yang telah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel, dan uraian paragraf. Data *reduction*, yaitu kegiatan menajamkan data, menggolongkan atau mengelompokkan data yang terkumpul secara jelas sesuai dengan aspek kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diteliti. *Conclusions/ drawing*, yaitu memberi kesimpulan terhadap masalah yang telah digolongkan secara jelas, sehingga diperoleh jawaban yang jelas terhadap masalah tentang kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Research Results

Hasil observasi di SD Negeri 115 Palembang menunjukkan lebih banyak yang nampak baik dan lancar, hanya sebagian kecil yang tidak nampak pada gurunya. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Proyek P5

Aspek Pengamatan	Item Pernyataan	DSO	IY	CA	RSD
Perangkat pembelajaran	Guru menyediakan RPP sebagai pedoman kegiatan P5	Y	Y	Y	Y
Sarana/ prasarana P5	Guru menyediakan sarana belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan P5	Y	Y	Y	T
Materi	Guru memberikan materi P5	Y	Y	Y	Y
Kegiatan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran P5 berlangsung dengan lancar yang difasilitasi oleh guru	Y	T	Y	Y
Tujuan	Guru menentukan tujuan kegiatan P5 dan menyampaikannya pada siswa	Y	T	Y	T
Sistem Penilaian	Guru membuat lembar penilaian pada proses dan hasil kegiatan P5	Y	T	Y	Y
Hasil belajar	Siswa mandiri, kreatif, inovatif, dan bekerjasama dalam tim	Y	Y	T	Y

Sumber: Hasil Observasi, Agustus 2024

Dari tabel tersebut diketahui kesiapan guru pada aspek perangkat pembelajaran menunjukkan semua guru membawa RPP dalam pembelajaran dan telah menyediakannya sebelum pelaksanaan P5. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mirip dengan format pembelajaran intrakurikuler pada mata pelajaran yang umumnya dibuat oleh guru. Sekolah berkomitmen dalam menerapkan kurikulum merdeka, termasuk juga pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) seperti mengembangkan materi sesuai dengan tema. Sejauh ini telah dilaksanakan dua tema P5 oleh sekolah dari tahun 2023 dan 2024.

Kegiatan pembelajaran P5 di SD Negeri 115, lebih mengikuti saran dari kurikulum merdeka dengan tujuan lebih fokus pada pelaksanaan kurikulum merdeka dan membantu siswa bersaing. Sekolah menilai karakter peserta didik dalam pelaksanaan P5, mendukung guru PAI dalam pelaksanaan P5 dan memberi semangat kepada siswa. Hasil belajar P5 dikatakan sudah baik meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang memperoleh hasil rendah. Data hasil wawancara pada guru PAI menunjukkan hasil yang berbeda pada aspek tertentu. Dari aspek kesiapan guru menyiapkan perangkat pembelajaran di SD Negeri 115 Palembang adalah:

Iya, saya menyiapkan perangkat P5 sebelum kegiatan dimulai. Yang saya siapkan adalah RPP, materi, dan media (EK & MM, wawancara 2024). Saya menyiapkan perangkat pembelajaran P5 seperti RPP, materi, media, dan lembar penugasan (SW & BD, wawancara 2024).

Dari wawancara tersebut diketahui, guru PAI SD Negeri 115 Palembang semua menyediakan perangkat pembelajaran. Jenis perangkat yang disediakan oleh guru adalah RPP, materi, media, dan lembar penugasan. Guru SD 115 Palembang juga menyediakan sarana pembelajaran untuk kegiatan belajar P5 siswa. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yaitu:

Ya, saya menyediakan sarana kegiatan proyek P5 siswa seperti absen, ATK, dan modul (EK, wawancara 2024). Sementara itu, MM menyediakan absen, ATK, dan lembar penilaian (MM, wawancara, 2024). Ya saya menyediakan sarana pembelajaran P5 seperti absen, ATK, dan lembar pengamatan (SW, wawancara, 2024). Saya menyediakan sarana seperti absen, ATK, kamera dan lembar penilaian (BD, wawancara, 2024).

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa semua guru menyediakan sarana kegiatan pembelajaran P5. Mereka menyediakan sendiri berupa absen, ATK, modul, lembar penilaian, lembar pengamatan, dan kamera. Selanjutnya, menurut semua guru materi ajar telah disiapkan oleh tim guru dalam proyek P5 namun perlu diimplementasikan melalui beberapa petunjuk, sebagaimana hasil wawancara bahwa.

Bahan ajar telah disediakan bersama-sama tim guru. Untuk implementasinya kita tinggal membaca buku petunjuk yang tersedia (EK & MM, wawancara 2024). Saya menyediakan materi sebagai bahan ajar bersama-sama tim guru. Cara saya menyediakan bahan ajar melalui membaca buku petunjuk dan bertanya pada teman (SW & BD, wawancara 2024).

Metode, media, dan model pembelajaran yang disediakan oleh guru untuk kegiatan pembelajaran P5 adalah:

Saya menyediakan metode, media, dan model pembelajaran sesuai dengan proyek bersama dewan guru sebagai tim proyek P5 (EK, MM, SW & BD, wawancara 2024).

Dari jawaban guru PAI di atas menunjukkan, semua guru tidak memilih metode, media, dan model kegiatan P5 bagi siswa tertentu dalam kegiatan tersebut, namun mereka memilih penggunaan semua itu secara kebersamaan dan tim proyek P5.

Yang dilakukan guru dalam kegiatan P5 adalah melaksanakan aktivitas P5 sesuai tugas pada proyek yang ditunjuk. Sesuai tema melatih keaktifan dan kemandirian peserta didik (EK, MM, SW & BD, wawancara 2024). Kemandirian peserta didik, keaktifan, dan kerjasamanya (EK & MM, wawancara, 2024). Melaksanakan aktivitas P5 sesuai tugas pada proyek yang ditunjuk (BD, wawancara, 2024).

Tujuan kegiatan P5 yang dilaksanakan oleh guru adalah melatih keaktifan, kemandirian, keaktifan, kerjasama, dan melaksanakan aktivitas proyek sesuai proyek yang ditunjuk. Sementara, sistem penilaian kegiatan pembelajaran P5 yang dilakukan oleh guru SD 115 Palembang yaitu:

Mengikuti petunjuk yang diputuskan bersama tim P5 (EK, MM, SW & BD, wawancara 2024).

Diketahui bahwa hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem penilaian untuk proyek P5 yang dilakukan oleh guru di SD 115 Palembang yaitu mengikuti petunjuk dari kesepakatan bersama tim P5.

Tabel 2
Ringkasan Hasil Wawancara terhadap Kesiapan Guru PAI

Sub Topik	Item Pertanyaan	Jawaban Guru							
		EK		MM		SW		BD	
Perangkat pembelajaran	Apakah anda menyiapkan perangkat kegiatan P5?	Ya		Ya		Ya		Ya	
	Apasaja yang anda siapkan untuk kegiatan P5?	RPP, Media	Materi,	RPP, Media	Materi,	RPP, Media, Lembar penugasan	Materi,	RPP, Media, Lembar penugasan	Materi,
Sarana/ prasarana P5	Sarana apa yang anda siapkan dalam kegiatan P5?	Absen, Modul	ATK,	Absen, Lembar penilaian	ATK,	Absen, Lembar pengamatan	ATK,	Absen, Kamera	Lembar penilaian
	Apakah Anda menyediakan sendiri sarana belajar P5?	Ya		Ya		Ya		Ya	
Materi	Apakah anda menyiapkan bahan ajar P5?	Tim Guru		Tim Guru		Tim Guru		Tim guru	

	Bagaimana cara anda menyediakan bahan ajar P5?	Membaca buku petunjuk	Membaca buku petunjuk	Membaca buku petunjuk, Bertanya pada teman	Membaca buku petunjuk dan bertanya pada teman
Pemilihan metode/ media/model pembelajaran	Metode, media, dan model apa yang anda siapkan dalam kegiatan P5?	Sesuai dengan Proyek bersama dewan guru	Sesuai dengan Proyek bersama dewan guru	Sesuai dengan Proyek bersama dewan guru	Sesuai dengan Proyek bersama dewan guru
Kegiatan pembelajaran	Apa yang anda lakukan dalam kegiatan P5	Melaksanakan aktivitas P5 sesuai tugas pada proyek yang ditunjuk	Melaksanakan aktivitas P5 sesuai tugas pada proyek yang ditunjuk	Melaksanakan aktivitas P5 sesuai tugas pada proyek yang ditunjuk	Melaksanakan aktivitas P5 sesuai tugas pada proyek yang ditunjuk
Tujuan	Apakah tujuan kegiatan P5?	Sesuai tema melatih keaktifan dan kemandirian peserta didik	Kemandirian peserta didik, keaktifan, dan kerjasama nya	Kemandirin, keaktifan, dan kerjasama peserta didik	Melaksanakan aktivitas P5 sesuai tugas pada proyek yang ditunjuk
Sistem Penilaian	Bagaimana sistem penilaian P5 yang anda lakukan?	Mengikuti petunjuk yang diputuskan bersama tim P5	Mengikuti petunjuk yang diputuskan bersama tim P5	Mengikuti petunjuk yang diputuskan bersama tim P5	Mengikuti petunjuk yang diputuskan bersama tim P5

Sumber: Ringkasan hasil wawancara pada guru PAI SD Negeri 115 Palembang
-space-

Discussion

Kesiapan guru melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan karena perannya yang besar dalam pembelajaran secara langsung berinteraksi pada siswanya (Diki Maulansyah, Febrianty, and Asbari 2023). Selain sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, pendidik, pengajar; guru juga berperan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Nurlaila and Lestari 2025). Kesiapan guru menentukan kegiatan belajar siswa yang unggul dan produktif atau tidak melalui strategi belajar yang ditentukannya dalam implementasi P5 (Nur'aini 2023). Dengan demikian, guru juga merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampuhnya.

Guna mengidentifikasi empat aspek utama yang mencerminkan kesiapan guru, yaitu pemahaman guru terhadap regulasi kurikulum merdeka, pemahaman terhadap perumusan tujuan pembelajaran P5, pemahaman dalam melaksanakan P5 yang sesuai kebutuhan pembelajaran abad 21, dan kemampuan guru mengidentifikasi potensi peserta didik (Priyanti et al. 2023). Hasil wawancara pada guru PAI SD Negeri 115 menunjukkan, pemahaman dan kemampuan guru dalam berbagai bidang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan P5. Hal ini diketahui dari kesiapan guru menyiapkan Perangkat Pembelajaran P5 yang lengkap, seperti (1) Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP), (2) Materi, (3) Media, dan (4) Lembar penugasan. Guru merumuskan implementasi kegiatan P5 pada RPP dengan menciptakan proses pembelajaran yang aktif, terarah, dan mandiri melalui penggunaan model *Project-Based Learning* (PBL). Model tersebut dipilih karena dapat mendorong siswa aktif, inovatif, mandiri dan mampu berpikir kritis sehingga relevan dengan tujuan penerapan P5 Kurikulum Merdeka (Rosa et al. 2024).

Semua guru telah menyiapkan RPP, materi, dan media untuk kegiatan proses belajar dan mengajar. Lembar penugasan juga disiapkan untuk mendukung aktivitas belajar siswa. Pada aspek sarana prasarana pembelajaran P5 guru PAI SD 115 Palembang mempersiapkan hal-hal seperti: (1) Absensi, (2) ATK (Alat Tulis Kelas), (3) Modul, dan

(4) Lembar penilaian untuk mendukung kegiatan P5. Guru menyatakan bahwa mereka menyediakan sendiri sarana belajar peserta didik, termasuk absensi, ATK, lembar penilaian, dan modul. Pada aspek materi, guru-guru PAI SD 115 Palembang menyiapkan bahan ajar melalui tim guru dan metode membaca buku petunjuk.

Kesiapan guru dalam aspek penilaian diakui guru Pendidikan Agama Islam, Sistem penilaian p5 selama ini dilakukan dengan mengikuti petunjuk yang diakhiri bersama tim guru proyek P5. Hal ini relevan dengan teori kebutuhan yaitu teori X. Menurut teori X seseorang akan bekerja sesuai dengan perintah, apabila ada paksaan dari atasan atau orang lain maka orang akan bekerja menurut prosedur dan ketentuan/ regulasi dari pekerjaannya. Apabila tidak ada anjuran, regulasi atau pelaksanaan maka orang tidak akan bekerja (Ali 2018). Sejauh ini peneliti tidak menemukan teori Y yang nampak kuat pada kesiapan guru, dan peneliti berpendapat bahwa ini menggambarkan guru belum kreatif dalam mengembangkan P5 secara mandiri, namun secara keseluruhan kesiapan guru menurut teori proses pembelajaran dan teori X telah nampak.

Dari pemaparan tersebut diketahui, guru-guru PAI SD Negeri 115 telah siap sepenuhnya dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek (PBL) di sekolah. Mereka telah menyiapkan semua perangkat pembelajaran, sarana-prasarana yang diperlukan, materi yang relevan, metode-media-model pembelajaran yang sesuai, aktivitas pembelajaran yang terarah, tujuan yang jelas, dan sistem penilaian yang tujuan. Keseluruhan persiapan ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan kerjasama peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kesiapan guru ditunjukkan dengan adanya modul sebagai pedoman implementasi P5.

Kelebihan modul yang dibuat guru adalah (a) telah mengemas informasi penting secara naratif yang lebih mudah dibaca dan dipahami oleh guru dan siswa; (b) menyoroti inti kegiatan, yakni berfokus pada pokok-pokok pelaksanaan seperti tahapan kegiatan, tujuan belajar, dan asesmen secara keseluruhan; (c) memuat tujuan, metode, dan hasil; dan (d) memuat elemen nilai-nilai pancasila, namun tetap mempertahankan aspek penguatan sikap dan karakter sesuai tujuan modul. Namun, kelemahannya dari modul yang dibuat yaitu (a) kurang detail, dimana informasi spesifik seperti jam pelajaran per aktivitas, rubrik penilaian lengkap, dan instrumen asesmen tidak masuk ke dalam deskripsi ringkas ini; (b) tidak memuat data lengkap, dimana beberapa bagian penting modul, seperti media belajar detail dan aktivitas per JP, tidak ditampilkan secara eksplisit; (c) kurang contoh konkret, meski sudah lebih mudah dibaca, deskripsi ini tetap berupa narasi tanpa ada ilustrasi atau contoh visual kerja siswa; dan (d) tidak menampilkan asesmen terperinci, dimana evaluasi aspek sikap dan produk hanya disebutkan secara umum tanpa kriteria penilaian spesifik.

CONCLUSION

Kesimpulan penelitian ini yaitu guru telah melakukan persiapan yang cukup lengkap dan efektif untuk kegiatan P5. Persiapannya meliputi perangkat pembelajaran yang dibutuhkan sudah disediakan, sarana-prasarana yang diperlukan ada dan dapat digunakan, materi yang relevan dengan tujuan pendidikan telah dipilih, metode-media-model pembelajaran yang sesuai telah ditetapkan, aktivitas pembelajaran yang terarah telah direncanakan, tujuan yang jelas telah ditetapkan, sistem penilaian yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan telah dirancang.

REFERENCES

Ali, Muhammad. 2018. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algeinsindo.

- Anjarwati, Ani, Putri Fatimattus Az Zahra, Mustika Kirana Putri, and Tria Fatma Putri. 2023. "Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Dengan Melatih Karakter Kemandirian." *Jurnal Pendidikan* 32(2):283–90. doi: 10.32585/jp.v32i2.4153.
- Asiati, Seni, and Uswatun Hasanah. 2022. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19(2):61–72. doi: 10.54124/jlmp.v19i2.78.
- Astuti, Mardiah, and Fajri Ismail. 2025. *Pengantar Kurikulum Pendidikan Agama Islam Referensi Untuk Perguruan Tinggi Kependidikan Islam*. Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia: Puspita Jaya Barokah.
- Astuti, Mardiah, Fajri Ismail, Siti Fatimah, Weni Puspita, and Herlina. 2024. "The Relevance Of The Merdeka Curriculum In Improving The Quality Of Islamic Education In Indonesia." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 23(6):56–72. doi: 10.26803/ijlter.23.6.3.
- Diki Maulansyah, Reggy, Dila Febrianty, and Masduki Asbari. 2023. "Peran Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting Dan Genting!" *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2(5):31–35.
- Dwi Alfina, Irma Agustin, and Fitria Nur Hasanah. 2024. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Kegiatan P5 Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di SMK Negeri 2 Buduran." *Physical Sciences, Life Science and Engineering* 1(2):14. doi: 10.47134/pslse.v1i2.195.
- Habibah, Maimunatun, and Edi Nurhidin. 2023. "Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13(2):211–30. doi: 10.33367/ji.v13i2.4061.
- Heryahya, Andang, Endang Sri Budi Herawati, Ardi Dwi Susandi, and Fanni Zulaiha. 2022. "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5(2):548–62. doi: 10.31539/joeai.v5i2.4826.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. 2022. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):1224–38. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.
- Lestari, Syahfitri, Zaifatur Ridha, and Usmaidar. 2023. "Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Besitang." *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1(6). doi: DOI: <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i6.1146>.
- Muhtar, Tatang, and Ruswan Dallyono. 2020. "Character Education from the Perspectives of Elementary School Physical Education Teachers." *Cakrawala Pendidikan* 39(2):395–408. doi: 10.21831/cp.v39i2.30647.
- Nur'aini, Siti. 2023. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2(1):84–97.
- Nurlaila, and Lisa Puji Lestari. 2025. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Palembang: Puspita Jaya Barokah.
- Priyanti, Nita, Chandra Apriansyah, Rima Dewi Kartini, Noor Padilah, Tri Rahayu Budiarti, Rini Kurniawati, Sari Rina Naruvita, Yulia Indrawati, Sri Endah Wahyuningsih, Siti Agustiani Rubiah, Siti Rohmah, Wirastri Setyorini, Lubna Al Jufry, and Titin Rahayu. 2023. "PKM Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Melalui Workshop Membuat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Igtki Kecamatan Duren Sawit Dki Jakarta." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(3):5815–23.
- Rahmawati, Naila Risdaryana, and Oksiana Jatiningih. 2024. "Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Gumeng

- Mojokerto.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1):4095–4104.
- Rofiq, Noor, Imam Sutomo, and Mushbihah Rodliyatun. 2022. “Perbandingan Pemikiran Kurikulum Al-Farabi Dengan Ibnu Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kontemporer.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(12):5765–74. doi: 10.54371/jiip.v5i12.1274.
- Romadhon, Kharisma, Mohamad Agung Rokhimawan, Irfan Irfan, Noor Alfi Fajriyani, Yusuf Rendi Wibowo, and Diah Retno Ayuningtyas. 2023. “Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Ulak Kedondong).” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(3):1049. doi: 10.35931/am.v7i3.2239.
- Rosa, Elisa, Rangga Destian, Andy Agustian, and Wahyudin Wahyudin. 2024. “Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Journal of Education Research* 5(3):2608–17. doi: 10.37985/jer.v5i3.1153.
- S, Sari M., Neni Alpia, and Metha Delilla. 2024. “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Pada Pendidikan Abad Ke-21.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 15(1):88–102. doi: 10.21009/jpd.v15i1.44814.
- Saesaputri, Seftira Margi, Nurhattati Fuad, and Siti Zulaikha. 2023. “Optimization Of Character Education Through The Project Strengthening Of Profile Pancasila Students At Senior High School Bekasi.” *International Conference on Digital Advance Tourism, Management and Technology* 1(2):481–86. doi: 10.56910/ictmt.v1i2.109.
- Susilawati, Evi, Hasrita Lubis, Sapta Kesuma, Khalik Pratama, and Imamul Khaira. 2022. “The Mediating Role of Moral Self-Regulations between Automated Essay Scoring Adoption, Students’ Character and Academic Integrity among Indonesian Higher Education Sector.” *Eurasian Journal of Educational Research* 2022(102):54–71. doi: 10.14689/ejer.2022.102.004.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. 2022. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur.” *Research and Development Journal of Education* 8(1):185. doi: 10.30998/rdje.v8i1.11718.
- Wijaya, Indra, and Syaifuddin Sabda. 2023. “Filosofi, Ideologi Dan Paradigma Pendidikan Islam Inter, Multi Dan Transdisipliner.” *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 23(1):55–77. doi: 10.47732/alfalahjikk.v23i1.176.
- Wyandha, Brillita, Erninda Diknes Purnama, Monita Rizky Primaridha, and Rian Damariswara. 2023. “Analisis Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sdn Plosokidul.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 14(01):53–66. doi: 10.21009/jpd.v14i01.36809.
- Zainuri, Ahmad. 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.